LAPORAN KEPALA BKKBN

PEMBUKAAN RAPAT KOORDINASI NASIONAL
KEMITRAAN PROGRAM BANGGA KENCANA TAHUN 2021

Jakarta, 28 Januari 2021

Bismilahirahmannirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,
Namo Buddhaya, Shalom, Salam Kebajikan

Yang terhormat Bapak Presiden Republik Indonesia
Yang saya hormati

1. **Bapak Menteri Koordinator PMK;**
2. **Pimpinan Komisi IX DPR;**
3. **Bapak Menteri Dalam Negeri;**
4. **Bapak Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi;**
5. **Bapak Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Ka. Bappenas;**
6. **Bapak Menteri Kesehatan Republik Indonesia;**
7. **Panglima TNI;**
8. **Para Duta Besar dan perwakilan negara-negara sahabat;**
9. **Mitra kerja BKKBN dan perwakilan *development partner;***
10. **Seluruh hadirin peserta Rapat Koordinasi Nasional Kemitraan Program Bangga Kencana Tahun 2021 yang berbahagia**

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya kita diberi kesempatan untuk melaksanakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kemitraan Program Bangga Kencana Tahun 2021. Kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak Presiden RI atas perkenannya untuk hadir dan membuka kegiatan yang sangat strategis ini.

Rakornas BKKBN tahun 2021 merupakan salah satu wujud keseriusan BKKBN dalam mendukung visi, misi dan janji Presiden Republik Indonesia, terutama yang terkait dengan tugas dan fungsi BKKBN, yaitu untuk **"Mewujudkan Keluarga Berkualitas dan Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong-Royong"**.

Oleh karenanya, kami mengangkat tema Rakornas tahun ini adalah **"Meningkatkan Upaya dan Strategi dalam Rangka Percepatan Implementasi Program Bangga Kencana Melalui Lintas Sektor di Masa Pandemi Covid-19"**. Dimana kami ingin memperkuat komitmen dan peran Pemerintah Daerah serta Mitra Kerja BKKBN dalam meningkatan akses dan kualitas Pelayanan dan Penggerakan Program Bangga Kencana di masa pandemi covid-19. Selain itu, kami juga berharap bahwa Rakornas ini akan menghasilkan rumusan pemikiran strategis

untuk Program Bangga Kencana dalam mendukung upaya pencapaian agenda Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024.

Bapak Presiden yang saya hormati,

Dapat kami laporkan bahwa Rakornas BKKBN tahun 2021 meliputi 3 (tiga) kegiatan besar, yaitu Pra-Rakornas yang sudah dilakukan pada tanggal 27 Januari kemarin, lalu hari ini sebagai hari puncak Rakornas dan besok kami lanjutkan dengan kegiatan Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) yang melibatkan seluruh mitra kerja BKKBN. Pelaksanaan Rakornas tahun ini menggunakan metode *hybrid meeting*, yaitu mengkombinasikan *online/virtual* dengan *offline*, guna mendukung upaya pencegahan terjadinya penularan Covid-19. Adapun peserta Rakornas terdiri dari seluruh ASN BKKBN baik di pusat maupun di provinsi, termasuk para PKB/PLKB, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, organisasi profesi, mitra kerja internasional dan organisasi kemasyarakatan.

Seluruh hadirin yang berbahagia,

Hasil Sensus Penduduk (SP) Tahun 2020 yang telah diumumkan oleh BPS yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Dengan demikian, total penduduk Indonesia telah bertambah sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP tahun 2010, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dalam dekade terakhir sebesar 1,25 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui program Bangga Kencana, LPP telah berhasil diperlambat jika kita bandingkan pada periode tahun 2000-2010 sebesar 1,49 persen per tahun.

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh dengan tantangan tidak saja bagi Indonesia namun bagi seluruh bagian dunia. Penyebaran virus covid-19 telah merenggut banyak korban jiwa dan melemahkan perekonomian suatu negara. Dalam kondisi seperti ini, pencapaian program Bangga Kencana tahun 2020 juga terimbas, belum sepenuhnya target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Diantaranya Angka Kelahiran Total (*total fertility rate*/TFR) 15-49 tahun baru mencapai 2,45 per-WUS dan belum mencapai target yang diharapkan 2,26. Begitu juga untuk pemenuhan target tingkat putus pakai kontrasepsi yang baru mencapai 27,6 persen dibandingkan dengan target yang semestinya harus dicapai 25,7 persen. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) hanya mencapai 13,4 persen dari target sebesar 8,6 persen, serta indikator persentase pemakaian kontrasepsi modern (*modern contraceptive prevalence rate*/mCPR) hanya mencapai 57,9 persen dari target sebesar 61,7 persen. Namun demikian, Indikator Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) telah berhasil mencapai nilai 53,94 (dari skala 0-100) dan telah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2020 yaitu sebesar 53,57.

Kami sadari masih banyak yang harus segera dibenahi dengan melakukan akselerasi dan kolaborasi inovatif yang mengadopsi pendekatan *penta helix*. Perpaduan unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media harus dapat disinergikan untuk membangun program Bangga Kencana secara bergotong royong. Terdapat setidaknya 10 (sepuluh) perubahan yang telah dan sedang dilakukan oleh BKKBN, yaitu:

1. Rebranding BKKBN yang telah menghasilkan 4 (empat) perubahan nilai organisasi sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu:
    a) Perubahan logo;
    b) Perubahan tagline dari '2 anak cukup' menjadi 'berencana itu keren' dan '2 anak lebih sehat';
    c) Perubahan aransemen mars dan jingle KB;
    d) Perubahan nama program dari Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) menjadi "Bangga Kencana';
    e) Perubahan seragam batik Kencana.
2. Perubahan konsep program Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas;
3. Diversifikasi tugas tenaga PKB/PLKB dari hanya memberikan penyuluhan menjadi bertambah dengan juga bertanggung jawab dalam hal pendistribusian alat kontrasepsi pil dan kondom;
4. Peningkatan kualitas pelayanan KB melalui penyediaan alat dan obat kontrasepsi yang dibutuhkan dan nyaman bagi akseptor, yaitu:
    a) Pemenuhan pil menyusui yang aman dikonsumsi segera setelah ibu melahirkan;
    b) Pemenuhan suntik KB yang tidak menggaggu siklus haid;
    c) Pemenuhan implan satu batang yang lebih nyaman digunakan.

Bapak Presiden RI dan hadirin yang saya hormati,

Kami laporkan bahwa pada tahun 2021, Pemerintah telah menargetkan pencapaian sasaran strategis program Bangga Kencana, yaitu:

1. menurunkan angka kelahiran total (*total fertility rate*/TFR) menjadi 2,24 per-WUS dan angka kelahiran remaja usia 15-19 tahu menjadi 24 kelahiran per 1000 WUS usia 15-19 tahun;
2. meningkatkan prevalensi pemakaian kontrasepsi modern (*modern contraceptive prevalence rate*/mCPR) menjadi sebesar 62,16 persen;
3. menurunkan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*Unmet Need*) menjadi 8,30 persen;
4. meningkatkan median usia kawain pertama perempuan menjadi 22 tahun; dan
5. meningkatkan Indeks Pembangunan Keluarga menjadi 55.

Untuk mencapai target sasaran dimaksud, BKKBN memberikan perhatian yang lebih pada operasi akar rumput berbasiskan data teknis yang termutakhirkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kami laporkan bahwa BKKBN pada tahun 2021 telah siap melaksanakan **Pendataan Keluarga (PK)** secara serentak di seluruh Indonesia. Produk data mikro akan dijadikan sebagai rujukan intervensi operasional di lapangan yang memberi keyakinan kepada kami bahwa program yang dirancang dapat ter 'deliver' secara cepat dan tepat pada masyarakat yang membutuhkan. Bersama Kementerian PPN/Bappenas, BKKBN tengah menyusun ***Blue Print*** **Pembangunan Kependudukan** yang diharapkan dapat menjadi acuan perencanaan pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan *(people centered development)* dan mendukung upaya perwujudan Indonesia Emas 2045.

Pada Rapat Terbatas (Ratas) Program Percepatan Penurunan *Stunting* tanggal 25 Januari 2021 kami mendapat arahan dari Bapak Presiden RI, bahwa BKKBN mendapatkan mandat dan kepercayaan untuk menjadi Ketua Pelaksana Program Percepatan Penurunan *stunting***.** Pada kesempatan ini kami laporkan kepada Bapak Presiden bahwa BKKBN siap untuk mengoordinasikan upaya percepatan penurunan *stunting* ini melalui kerjasama lintas K/L (dan lintas sektor) serta lintas pemerintah Pusat dan Daerah (sampai dengan tingkat desa). BKKBN siap mengerahkan dukungan 13.734 tenaga PKB/PLKB dan 1 juta kader yang tersebar di seluruh desa. Mempertimbangkan dampak pandemi covid-19 serta pemenuhan target penurunan *stunting* menjadi 14% di tahun 2024 yang harus dikejar dalam kurun waktu 3,5 tahun, BKKBN telah merancangbangun inovasi percepatan melalui intervensi hulu yang bertujuan untuk mencegah terlahirnya bayi *stunting* serta telah menyusun 5 Strategi yaitu; [1)] Mencegah kelahiran bayi berpotensi *stunting*, [2)] Pengasuhan 1000 HPK, [3)] Memperkuat basis data intervensi dan monitoring *stunting*, [4)] Promosi dan Pelembagaan keterlibatan masyarakat, dan [5)] Kemitraan penanganan *stunting*, ke-5 strategi ini didukung oleh 12 Kegiatan Prioritas.

Untuk itu kami mohon arahan dan bimbingan Bapak Presiden agar kegiatan prioritas dan mandat yang diberikan kepada BKKBN tersebut dapat dilaksanakan dengan penuh amanah yang semata-mata bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan keluarga Indonesia.

Bapak Presiden dan peserta Rakornas yang saya hormati

Melalui Rakornas BKKBN tahun 2021, kami menaruh harapan yang besar agar program Bangga Kencana dapat diimplementasikan dengan baik oleh kita semua, sehingga Keluarga Berkualitas dan Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang dapat kita raih bersama guna mendukung tercapainya Visi Presiden dan Wakil Presiden RI untuk Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong.

Demikian beberapa hal yang dapat kami laporkan kepada Bapak Presiden. Selanjutnya kami mohon perkenan Bapak Presiden Republik Indonesia untuk memberikan arahan sekaligus membuka Rapat Koordinasi Nasional Kemitraan Program Bangga Kencana Tahun 2021. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan ridha-Nya bagi kita dan seluruh rakyat Indonesia serta mendapat kekuatan dalam menjalani masa-masa pandemi Covid 19 .

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om shanti shanti shanti om,
Namo buddhaya.

Jakarta, Januari 2021
Kepala BKKBN

Dr. (H.C.) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K)